

## PEMBELAJARAN PERMAINAN BOLAVOLI

Samsudin

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar dan motor educability terhadap hasil belajar bola voli. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tahun I FIK UNJ Angkatan 2014. Metode yang digunakan adalah desain faktorial 2X2. Secara keseluruhan hasil belajar permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar latihan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok gaya mengajar inklusi Bagi mahasiswa yang memiliki *motor educability tinggi* hasil belajar bolavoli dengan menggunakan gaya inklusi lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan Bagi mahasiswa yang memiliki *motor educability rendah* hasil belajar bolavoli dengan menggunakan gaya latihan lebih baik dibandingkan dengan gaya inklusi Terdapat interaksi gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar permainan bola voli pada mahasiswa

**Kata Kunci :** Gaya Mengajar, Gaya Mengajar Latihan, Gaya Mengajar Inklusi, *Motor Educability*.

### PENDAHULUAN

Menurut undang – undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mahasiswa diwajibkan menguasai teknik dasar dalam permainan bola voli dalam satu semester. Dalam pertemuan tatap muka sejumlah empat belas kali, yang dapat dilakukan adalah penyampaian materi teknik dasar bola voli berkisar antara 12-14 kali latihan. Tugas dosen dalam proses belajar mengajar adalah menentukan dan memilih gaya mengajar yang tepat. Sehubungan dengan itu, maka untuk mengajarkan teknik dasar bola voli

dipilih gaya mengajar yang tepat dan mudah diterapkan kepada mahasiswa, sehingga teknik dasar bola voli dapat dikuasai dengan baik dan benar. Gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar inklusi (*inclusion style*) dan gaya mengajar latihan (*practice style*) yang khusus untuk mengajarkan teknik dasar bola voli permainan bola voli.

Mengajar teknik dasar bola voli diperlukan pula kemampuan motor educability dalam permainan bola voli. Kemampuan motor educability permainan bola voli adalah kemampuan dasar mahasiswa dalam menguasai dasar-dasar gerak dalam permainan bola voli, karena diketahui bahwa teknik dasar bola voli adalah salah satu teknik dari permainan bola voli yang membutuhkan kemampuan gerak yang baik untuk dapat melakukannya.

**Hasil Belajar Permainan Bola Voli.** Berbagai macam pendapat serta pandangan yang dikemukakan oleh pakar pendidikan tentang pengertian “belajar” dan “hasil belajar”. Pada

dasarnya kesamaan sebagai berikut: (1) belajar adalah terjadinya perubahan pada individu yang melakukan belajar; (2) hasil belajar adalah kemampuan individu setelah melalui proses belajar, meliputi belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Untuk hasil belajar, Gagne dikenal dengan sistematika “Lima kategori hasil belajar” atau “*Five Major Categories of Learned Capabilities*” yang secara khusus memperhatikan hasil belajar. Kelima kategori tersebut adalah: (1) keterampilan intelektual (*intellectual skill*), yaitu kemampuan yang membuat seseorang menjadi kompeten terhadap suatu subyek sehingga ia dapat mengklasifikasi, mengidentifikasi, dan menggeneralisasi suatu gejala; (2) strategi kognitif (*cognitive strategy*), yaitu kemampuan untuk bisa mengontrol aktivitas intelektualnya dalam mengatasi masalah; (3) informasi verbal (*verbal information*), yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan dalam mengungkapkan suatu masalah; (4) keterampilan motorik (*motor skill*), yaitu kemampuan seseorang untuk mengkoordinasi gerakan otot secara teratur dan lancar dalam keadaan sadar; (5) sikap (*attitude*), yaitu kecenderungan dalam menerima atau menolak suatu subyek.

**Gaya Mengajar.** Strategi mengajar adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai metode penyebaran informasi kepada siswa melalui berbagai media dan menyusun pengalaman praktek yang pada dasarnya berpusat pada diri sendiri, interaksi, berdasar penemuan dan

mandiri. Gaya mengajar inklusi adalah pedoman mengajar yang dipakai oleh dosen yang menyajikan materi perkuliahan secara keseluruhan yang secara rinci dipaparkan tingkat kesulitannya. Tujuannya adalah agar mahasiswa kreatif dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari suatu keterampilan gerak, sebab mahasiswa diberi kebebasan untuk memilih dan menentukan pada tingkat kesulitan mana mahasiswa mulai belajar, serta diberi kebebasan pula untuk menentukan berapa kali mahasiswa harus mengulangi gerakan dalam mempelajari suatu teknik gerakan dalam setiap pertemuan.

Gaya mengajar latihan adalah pedoman mengajar yang dipergunakan oleh dosen untuk menyajikan materi perkuliahan dalam bentuk latihan bagian demi bagian secara berurutan. Di dalam gaya mengajar latihan, unsur-unsur yang penting adalah guru memberikan peragaan dalam mengajarkan setiap bagian materi perkuliahan secara berurutan dan mahasiswa diberi waktu yang cukup untuk melakukan latihan secara berulang-ulang. Maka peragaan dan ulangan merupakan unsur yang menentukan keberhasilan mahasiswa dalam belajar dengan gaya mengajar latihan.

**Motor Educability.** Kemampuan gerak suatu kemampuan yang diperoleh dari keterampilan gerak umum yang mendasari tingkat penampilan yang baik. Kemampuan gerak fundamental ini ditentukan oleh faktor genetik dan stimulasi ini ditentukan oleh faktor genetik dan stimulasi (rangsangan) dari lingkungan yang dikenalkan sejak dini. Konsep *General Motor Ability* (GMA) dan *General Motor Educability* (GME) telah diperkenalkan kepada mengenal *Intelligence Quotient* (IQ). Pendapat ini senada dengan makna *Motor educability*, yakni *Islam the ability to learn motor*

*skills easily and well, it corresponds, in the area of classroom subjects* (Charles Harold Mc. Cloy Norma Dorothy Young, 2004: 83-84). Jadi kaitan antara kemampuan mahasiswa dalam mempelajari suatu gerakan baru dengan derajat motor *educability*, sama halnya dengan saling berhubungannya antara kemampuan intelegensi mahasiswa dengan keberhasilan dia dalam mempelajari materi perkuliahan.

## METODE

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tahun I FIK UNJ Angkatan 2008. Populasi terjangkau adalah mahasiswa ke I program studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan sebanyak 80 orang mahasiswa.

- a. Dengan secara acak sederhana diambil 40 orang mahasiswa dari 80 orang mahasiswa Tahun I FIK UNJ Angkatan 2008 sebagai sampel.
  - b. Dari 40 orang sampel diacak kembali untuk menentukan, 20 mahasiswa yang diajar dengan Gaya Mengajar Inklusi ( $A_1$ ) dan 20 mahasiswa untuk Gaya Mengajar Latihan ( $A_2$ ).
  - c. Kelompok ( $A_1$ ) dan kelompok ( $A_2$ ) masing-masing diberikan tes motor *educability*. Hasil tes dari masing-masing kelompok disusun menurut skor nilai yang diperoleh, dari tingkat tertinggi sampai tingkat terendah, selanjutnya masing-masing dicari skor rata-rata ( $\bar{X}$ ).
  - d. Menentukan tingkat motor *educability* tinggi ( $B_1$ ) motor *educability* rendah ( $B_2$ ) dari masing-masing kelompok .
  - e. Kelompok yang diajar dengan Gaya Mengajar Inklusi ( $A_1$ ) skor yang berada pada skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) ke atas terdapat 10 mahasiswa. Jadi untuk sampel yang memiliki tingkat motor *educability* tinggi ( $A_1$ ) adalah 27% dari 40 = 10 sampel. Skor yang berada di bawah skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) ada 40 mahasiswa. Jadi untuk sampel yang memiliki tingkat motor *educability* rendah ( $A_2$ ) adalah dari 40 = 10 sampel.
1. Kelompok yang diajar dengan Gaya Mengajar Latihan ( $B_1$ ):
    - Skor yang berada pada skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) ke atas 40 mahasiswa. Jadi untuk sampel yang memiliki motor *educability* tinggi ( $B_1$ ) adalah 27% dari 40 = 10 sampel.
    - Skor yang berada di bawah skor rata-rata ( $\bar{X}$ ) adalah 40 mahasiswa. Jadi untuk sampel yang memiliki motor *educability* rendah ( $B_2$ ) adalah 27% dari 40 = 10 sampel.
  2. Kemudian hasil belajar dikelompokkan didapatkan jumlah sampel setiap sub kelompok  $A_1 B_1$ ,  $A_1 B_2$ ,  $A_2 B_1$ , dan  $A_2 B_2$  masing-masing berjumlah 10 orang.

## HASIL PENELITIAN

### Persyaratan Analisis

### Uji Normalitas

Rangkuman hasil pengujian normalitas dari kelompok sampel di atas disajikan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1. Rangkuman dari Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	n	L <sub>o</sub> hitung	L <sub>o</sub> tabel $\alpha = 0,05$	Kesimpulan
Gaya mengajar Inklusi	20	0,1687	0,19	Normal
Gaya mengajar latihan	20	0,0968	0,19	Normal
Gaya mengajar Inklusi ME Tinggi	10	0,1556	0,258	Normal
Gaya mengajar latihan ME Tinggi	10	0,1665	0,258	Normal
Gaya mengajar Inklusi ME Rendah	10	0,2002	0,258	Normal
Gaya mengajar latihan ME Rendah	10	0,2178	0,258	Normal

### Uji Homogenitas Varians

Untuk menguji homogenitas varians dalam penelitian ini digunakan uji Batlett

**Tabel 2. Uji Homogenitas Varians antara Kelompok Gaya Mengajar Belajar**

Kelompok	dk	Si <sup>2</sup>	F <sub>hit</sub>	F <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	19	100,38	2,37	4,10	homogen
2	19	42,32			
<b>Jumlah</b>	38				

**Tabel 3. Uji Homogenitas Varians antara Masing – masing Kelompok Perlakuan**

Sampel	dk	Si <sup>2</sup>	log Si <sup>2</sup>	Dk . log Si <sup>2</sup>	F <sup>2</sup> <sub>hitung</sub>	F <sup>2</sup> <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
1	9	22.93	1.3605	12.2442	2,68	7,81	homogen
2	9	45.17	1.6548	14.8934			
3	9	16.89	1.2276	11.0484			
4	9	38.27	1.5828	14.2454			
<b>Jumlah</b>	36			52.4314			

Tabel 4. Data – data Statistik

Motor Educability	Statistik	Metode Belajar		Jumlah
		Inklusi	Latihan	
Tinggi	$n$	10	10	20
	$\bar{X}$	77,6	69,5	73,55
	$\Sigma X$	776	695	1471
	$\Sigma X^2$	60424	48709	109133
	$SD$	4,79	6,72	7,04
Rendah	$n$	10	10	20
	$\bar{X}$	60	75,4	67,7
	$\Sigma X$	600	754	1354
	$\Sigma X^2$	36152	57196	93348
	$SD$	4,11	6,19	9,41
Total	$n$	20	20	40
	$\bar{X}$	68,8	72,45	70,63
	$\Sigma X$	1376	1449	2825
	$\Sigma X^2$	96576	105905	202481
	$SD$	10,02	6,98	8,72

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis Varians Dua Faktor

Sumber Variasi	dk	JK	RJK	F <sub>-hitung</sub>	F <sub>-tabel</sub>	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Efek M	1	133.23	133.2	4,32*	4,11	7,40
Efek ME	1	342.23	342.2	11,11**	4,11	7,40
Interaksi (MxME)	1	1380.63	1381	44,81**	4,11	7,40
Error	36	1109.30	30.81			
Total	39	2965,38				

- Signifikan untuk  $\alpha = 0,05$
- Signifikan untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $\alpha = 0,05$

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata – rata hasil belajar bola voli dengan gaya mengajar inklusi sebesar 68,8 dan simpangan baku 10,02. Hasil belajar bola voli untuk gaya mengajar latihan rata-rata sebesar 72,45 dengan simpangan baku 6,98. Analisis varians dua faktor untuk menguji hipotesis tentang perbedaan gaya mengajar inklusi dan latihan terhadap hasil belajar bola voli pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai kritis  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan 1 dan 36 dan nilai sebesar 4,08. Sedangkan hasil perhitungan pada Tabel 10 di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,32. Jika

dibandingkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ .

Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar inklusi dengan latihan terhadap hasil belajar bola voli.

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA dua faktor dapat dinyatakan bahwa :

1. Perbedaan Pengaruh Mengajar Inklusi Dan Latihan Terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli Secara Keseluruhan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar permainan bola voli dengan gaya mengajar inklusi sebesar 68,8 dan simpangan baku 10,02. Hasil belajar permainan bola voli untuk gaya mengajar latihan rata-rata sebesar 72,45 dengan simpangan baku 6,98. Analisis varians dua faktor untuk menguji hipotesis tentang perbedaan gaya mengajar inklusi dan latihan terhadap hasil belajar permainan bola voli pada taraf  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai kritis  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan 1 dan 36 dan nilai sebesar 4,08. Sedangkan hasil perhitungan pada Tabel 10 di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 4,32. Jika dibandingkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara gaya mengajar inklusi dengan latihan terhadap hasil belajar bola voli.

## 2. Perbedaan Hasil Belajar Permainan Bola Voli Antara Mahasiswa Yang Diajar Dengan Gaya Mengajar Inklus Dengan Latihan Pada Tingkat Motor *Educability* Tinggi

Hasil analisis data menunjukkan untuk kelompok dengan tingkat motor *educability* tinggi dengan gaya mengajar inklusi rata-rata hasil belajar bola voli sebesar 77,6 dengan simpangan baku 4,79. Sedangkan dengan metode latihan pada tingkat motor *educability* tinggi rata-rata hasil belajar bola voli sebesar 69,5 dengan simpangan baku 6,72.

Kelompok Motor <i>Educability</i>	$q_0$	$F_{tabel}$	
		$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Tinggi (I vs L)	4,61**	3,15	4,48
Rendah (I vs L)	8,77**	3,15	4,48

\*\* signifikan untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $\alpha = 0,05$

Pada Tabel 7 diperoleh hasil nilai kritis  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan 2 dan 10 dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 3,15. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 4,61. Jika dibandingkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli pada kelompok motor *educability* tinggi lebih baik dengan gaya mengajar inklusi dibandingkan dengan metode latihan.

## 3. Perbedaan Hasil Belajar Permainan Bola Voli antara Mahasiswa yang diajar dengan Gaya Mengajar Inklusi dengan Latihan pada Tingkat Motor *Educability* Rendah

Hasil analisis data menunjukkan untuk kelompok dengan tingkat motor *educability* rendah dengan gaya mengajar inklusi rata-rata hasil belajar bola voli sebesar 60 dengan simpangan baku 4,11. Sedangkan dengan metode latihan pada tingkat motor *educability* rendah rata-rata hasil belajar bola voli sebesar 72,45 dengan simpangan baku 6,98.

Untuk membuktikan hipotesis tersebut di atas digunakan uji Tukey. Hasil uji tukey dapat dilihat pada Tabel 11 diperoleh hasil nilai kritis  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan 2 dan 10 dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai sebesar 3,15. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 8,77. Jika dibandingkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bola voli pada kelompok motor *educability* rendah lebih baik dengan metode latihan dibandingkan dengan metode inklusi.

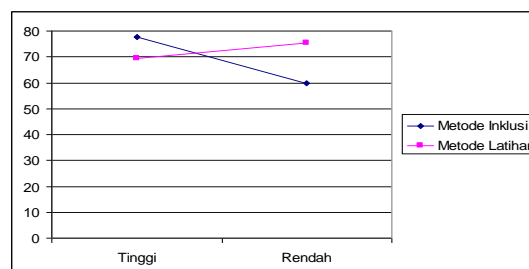
#### 4. Interaksi antara Gaya Mengajar Tingkat Motor Educability terhadap Hasil Belajar Permainan Bola Voli

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk kelompok sampel dengan tingkat motor educability tinggi gaya mengajar inklusi mempunyai rata-rata hasil belajar permainan bola voli sebesar 77,6 dan simpangan baku 4,79 dan gaya mengajar latihan mempunyai rata-rata hasil belajar permainan bola voli sebesar 69,5 dan simpangan baku 6,72. Hasil ini memperlihatkan bahwa secara rata-rata hasil belajar dengan gaya mengajar inklusi lebih baik dibandingkan gaya mengajar latihan untuk kelompok yang mempunyai tingkat motor educability tinggi.

Sedangkan untuk kelompok dengan tingkat motor educability rendah dengan gaya mengajar inklusi hasil belajar permainan bola voli mempunyai rata-rata sebesar 60 dengan simpangan baku 4,11 dan gaya mengajar latihan hasil belajar permainan bola voli mempunyai rata-rata sebesar 75,4 dengan simpangan baku 6,19. Hasil ini menunjukkan bahwa secara rata-rata hasil belajar permainan bola voli untuk kelompok dengan tingkat motor educability rendah gaya mengajar latihan lebih baik dibandingkan gaya mengajar inklusi. Analisis varians dua faktor pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa pada  $\alpha = 0,05$  diperoleh nilai kritis  $F_{tabel}$  untuk derajat kebebasan 1 dan 36 dan nilai sebesar 4,08. Sedangkan hasil perhitungan pada Tabel 10 di atas diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 44,81. Jika dibandingkan  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , sehingga dapat diambil keputusan bahwa tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan interaksi antara gaya mengajar dengan tingkat motor

educability terhadap hasil belajar bola voli.

Gambar Grafik berikut ini menunjukkan interaksi antara gaya mengajar dengan tingkat motor *educability* terhadap hasil belajar bola voli.



Gambar 1. Grafik Interaksi antara Gaya Mengajar dengan Motor Educability terhadap hasil Belajar Voli

#### KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada Bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar permainan bola voli dengan menggunakan gaya mengajar latihan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok gaya mengajar inklusi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan gaya mengajar latihan memberikan pengaruh yang lebih dibandingkan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar permainan bola voli bagi mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa yang memiliki *motor educability tinggi* hasil belajar bolavoli dengan menggunakan gaya inklusi lebih baik dibandingkan dengan gaya mengajar latihan. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar inklusi memberikan pengaruh yang lebih baik, dibandingkan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar

- permainan bola voli bagi mahasiswa mempunyai *motor educability tinggi*.
3. Bagi mahasiswa yang memiliki *motor educability rendah* hasil belajar bolavoli dengan menggunakan gaya latihan lebih baik dibandingkan dengan gaya inklusi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar latihan memberikan pengaruh yang lebih baik, dibandingkan gaya mengajar inklusi terhadap hasil belajar permainan bola voli bagi mahasiswa yang mempunyai *motor educability rendah*.
  4. Terdapat interaksi gaya mengajar dengan *motor educability* terhadap hasil belajar permainan bola voli pada mahasiswa. Dengan kata lain bagi mahasiswa yang mempunyai *motor educability tinggi* dapat menggunakan gaya mengajar inklusi, sedangkan bagi mahasiswa yang mempunyai daya tahan rendah dapat menggunakan gaya mengajar latihan.
- Rusli Lutan. 2005. *Belajar Keterampilan Motorik Teori dan Metode*. Jakarta: Dikti, P2LPTK.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tes A Baumngartner & Andrew S Jackson. 2004. *Measurement to Evaluation; In physical Education and Exercise Science*. Iowa: Brown & Benchmark Publisher.
2003. *Undang – Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP Cipta Jaya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Charles Harold Mc. Cloy & Norma Dorothy Young. 2004. *Test and Measurement in Health And Physical education*. New York: Appleton Century Crofts Inc.
- Donald K. Mathews. 2006. *Measurement In Physical, Second edition*. Philadelphia: WB Saunders Company.
- Frank M. Ferducci. 2000. *Measurement Concepts in Physical Education*. St. Louis. The C.V. Mosby Company.
- J.J. Hasibuan dkk. 2002. *Proses Belajar Mengajar Keterampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muska Mosston and Sara Asworth. 2008. *Teaching Physical Education*. Columbus: Marril Publishing Company.